

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI SISWA DI SD ISLAM AL-IZZAH  
KARANGSALAM KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
NISA FALAHIA  
NIM.1223301121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian penanaman nilai-nilai PAI .....	12
2. Fungsi PAI .....	15
3. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI .....	16
4. Macam-Macam Nilai PAI .....	19
a. Nilai Aqidah atau Nilai Keimanan .....	19
b. Nilai Ibadah .....	21
c. Nilai Moral atau Akhlak .....	21
d. Nilai Sosial .....	24
5. Pengembangan Penanaman Nilai-Nilai PAI .....	25

6. Jenis-Jenis Strategi Penanaman Nilai-Nilai PAI.....	28
a. Teladan .....	28
b. Pembiasaan .....	29
c. Koreksi atau Pengawasan .....	29
d. Hukuman .....	29
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai PAI	
a. Faktor Pendukung .....	30
b. Faktor Penghambat .....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Sumber Data .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SD Islam Al-Izzah Karangsalam	
1. Letak Geografis SD Islam Al-Izzah Karangsalam .....	43
2. Sejarah Berdirinya.....	44
3. Perkembangan SD Islam Al-Izzah Karangsalam .....	46
4. Visi dan Misi .....	48
5. Struktur Organisasi .....	49
6. Keadaan Guru dan Siswa .....	51
7. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Penyajian Data	
1. Budaya Dan Ciri Khas SD Islam Al-Izzah Karangsalam .....	53
2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai PAI .....	54
3. Penanaman Nilai-Nilai PAI .....	57
4. Metode Penilaian Penanaman Nilai-Nilai PAI .....	62
5. Keberhasilan Penanaman Nilai-Nilai PAI .....	63
6. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penanaman Nilai-Nilai PAI .....	64
C. Analisa Data .....	65

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72
C. Penutup .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada masalah degradasi moral dan akhlak pada peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan. Degradasi moral dan akhlak ini disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak lagi sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang seharusnya menekankan kepada proses dan pembentukan karakter peserta didik telah bergeser kepada hasil dan nilai ujian. Dengan demikian, peningkatan pendidikan agama pada lembaga pendidikan menjadi salah satu solusi untuk dapat mengatasi masalah degradasi moral dan akhlak. Hal ini karena pendidikan agama yang dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil dan nilai, namun juga berorientasi pada praktek dan pembiasaan.

Ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran yang hanya berorientasi pada nilai dan jauh dari nilai agama. Ketika ilmu pengetahuan tidak dilandasi dengan nilai agama yang mantap, maka ilmu itu akan digunakan kepada hal yang jauh dari nilai etika dan moral.<sup>1</sup> Oleh karena itu proses pembelajaran di lembaga pendidikan seharusnya menempatkan pendidikan moral yang dalam hal ini pendidikan agama sebagai penanaman nilai-nilai moral dan akhlak agar peserta didik memperoleh nilai yang baik sekaligus mampu menempatkan diri di masyarakat. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini menjadi penting karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sendiri dan makin terpisah jauh meninggalkan agama dan etika.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan haruslah berorientasi tidak hanya kepada aspek kognitif tapi juga psikomotorik dan spiritual. Tujuan utama pendidikan adalah

---

<sup>1</sup> Andi Wahyono, "Hibridasi Lembaga Pendidikan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Islam*, volume III, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 130.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

<sup>3</sup> Isma'il Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Terj. A. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 12.

menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>4</sup>

Penanaman menurut Azyumardi Azra adalah suatu usaha yang dilakukan untuk perbaikan pendidikan, baik dalam hal mempengaruhi nilai yang lebih baik ataupun lainnya, sehingga tidak terkesan asal-asalan.<sup>5</sup> Bisa dikatakan penanaman sebagai suatu proses interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai lebih pada kepribadian seseorang.

Hakikat pendidikan adalah proses mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan dari generasi kegenerasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga pendidikan. Jadi Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi lebih dari itu yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Namun demikian, proses ini belum berjalan dengan baik dan belum terlaksana sesuai tujuannya. Adapun kegagalan dalam proses pendidikan menurut Abudin Nata disebabkan oleh karena dunia pendidikan selama ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang bisa jadi solusi atas permasalahan degradasi moral pada dunia pendidikan. Degradasi moral terjadi karena pendidikan selama ini hanya menempatkan pelajaran agama Islam hanya sebagai pelajaran pelengkap saja. Dunia pendidikan dianggap telah gagal menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>7</sup> Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-

---

<sup>4</sup> Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 106.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 202.

<sup>6</sup> Abudin Nata, "*Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*", (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 45.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya.<sup>8</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat disampaikan dengan baik jika mendapatkan tempat yang sesuai. Tempat yang dimaksud tentu saja adalah lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam menjadi tempat yang sesuai karena lembaga pendidikan Islam mempunyai muatan lokal tersendiri dan diberikan keleluasaan untuk mendesain model pembelajarannya. Dengan demikian penanaman moral dan akhlak dapat dilakukan secara menyeluruh dalam lembaga pendidikan Islam yakni melalui berbagai program dan beberapa metode seperti melalui pembelajaran dikelas, melalui ekstrakurikuler, atau melalui pembiasaan.

SD Islam Al-Izzah Karangsalam merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Jl. Raya Kebocoran No. 88 dusun III wilayah Kelurahan Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 1 Februari 2019, peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Sasi selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil wawancara memperoleh informasi bahwa SD Islam Al-Izzah Karangsalam sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di SD Islam Al-Izzah Karangsalam dilakukan dengan model pembiasaan. Ada tiga pembiasaan sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan yakni pertama pembiasaan praktek ibadah, kedua pembiasaan akhlak, dan ketiga pembiasaan muammalah.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di SD Islam Al-Izzah Karangsalam berbeda dengan sekolah lain. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan pada sekolah lain hanya dilakukan pada salah satu kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai

---

<sup>8</sup> DIRJEN DIKDASMEN, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2003), hlm. 2.

pendidikan agama Islam dalam pembelajaran sangat efektif untuk membiasakan peserta didik dalam memahami ajaran Islam sekaligus mengamalkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui materi ajaran agama Islam saja, melainkan juga meyakini, menghayati, mengamalkan, dan mengekspresikan ajaran itu dalam kehidupan kesehariannya.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman menurut Azyumardi Azra adalah suatu usaha yang dilakukan untuk perbaikan pendidikan, baik dalam hal mempengaruhi nilai yang lebih baik ataupun lainnya, sehingga tidak terkesan asal-asalan.<sup>9</sup> menurut penulis penanaman dimaknai sebagai suatu proses interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai-nilai dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian dimana fungsi evaluative menjadi lebih dominan.

Nilai menurut Chabib Thoha, merupakan sesuatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain, yang menjadi identitas sesuatu tersebut.<sup>10</sup> Menurut Zaini Muchtarom dkk, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 202.

<sup>10</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

<sup>11</sup> Zaini Muchtarom dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 260.

Menurut Chabib Thoha, penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>12</sup> Jadi, menurut peneliti nilai-nilai dapat disimpulkan merupakan pedoman bagi manusia yang dipandang berharga dan penting bagi kehidupan manusia.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, pendidikan Islam adalah proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Menurut baharudin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam di iringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup> Jadi kesimpulan menurut peneliti bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia melalui pembiasaan.

## 3. Siswa SD Islam Al-Izzah Karangsalam

Siswa yang dimaksud penulis adalah siswi putri kelas 3 yang bersekolah di SD Islam Al-Izzah Karangsalam, lebih khususnya kelas dini. Anak usia 6-9 tahun mulai mencari jati diri sebagaimana dia juga mulai berkeinginan memisahkan diri dari orang tuanya dan karakter orang

---

<sup>12</sup> Chabib Thoha, *Kapita*, hlm. 61.

<sup>13</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

<sup>14</sup> Baharuin, *Pendidikan Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 196.

tuanya agar ia memperoleh pengakuan bahwa dia menjadi lebih dewasa, menjadi lebih keras kepala, masalah-masalah yang dihadapinya semakin banyak karena terbawa arus teman-teman sekolah.<sup>15</sup> Pembiasaan keseharian ini sangat bagus dibiasakan di sekolah dasar terutama kelas-kelas dini, karena modal awal untuk melatih dirinya beradab yang baik dimanapun dan dalam kegiatan apapun.

SD Islam Al-Izzah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng merupakan salah satu pendidikan dasar yang berada di Jl. Raya Kebocoran No. 88 dusun III wilayah Kelurahan Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu tindakan atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai iman, ibadah, sosial dan ahlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: *“Bagaimanakah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SD Islam Al-Izzah Karangsalam.

---

<sup>15</sup> Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim 6 s/d 9 Tahun* (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. Xviii.

- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya.
- b. Mendapatkan gambaran mengenai proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam.
- c. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, serta menjadi tambahan bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diarahkan untuk melihat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan tema yang mendekati atau satu tema dengan tema penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti, sehingga posisi dan letak penelitian ini bisa dilihat diantara penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, kajian pustaka juga diarahkan untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tidak kalah penting, kajian pustaka diarahkan juga untuk menunjukkan otentisitas penelitian. Kajian pustaka digunakan sebagai literatur pembandingan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka juga digunakan untuk mencari tahu dimana letak penelitian yang dilakukan di antara persebaran penelitian-penelitian yang sudah ada. Selain itu, kajian pustaka digunakan untuk mengetahui letak kebaruan penelitian yang dilakukan.

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam. Akan tetapi, beberapa penelitian sudah muncul yang berada dalam satu tema dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi Nurul Karomah yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kedungbanteng memiliki dasar kebijakan yaitu karena ajaran Islam bukan hanya sekedar mengajarkan teori, tetapi menuntut untuk diamalkan dalam kehidupan. Ketika pembiasaan terus menerus dilakukan, akan menjadi habit (kebiasaan) bagi anak sampai dewasa. Sedangkan tujuan diterapkannya pembiasaan dalam pendidikan agama Islam yaitu: (1). Agar siswa memiliki kebiasaan dalam mengamalkan ajaran Islam yang ia peroleh, (2). Membentuk Akhlakul Karimah pada siswa, (3). Membentuk kepribadian muslim pada siswa.<sup>16</sup>

*Kedua*, skripsi Afifah Nur Hidayah, 2008 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Anak-anak Islami Ciptaan Abdullah Totong Mahmud*”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lagu anak-anak Islami ciptaan Abdullah Totong Mahmud. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai akhlak, nilai keimanan, dan nilai ibadah. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam, sedangkan penulis meneliti pembiasaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

*Ketiga*, skripsi Ridho Rizqi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius

---

<sup>16</sup> Nurul Karomah, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2014).

di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui budaya keagamaan di sekolah ini adalah sebuah kegiatan intra sekolah yang mana dianjurkan bagi setiap pesertadidik. Yaitu dengan melaksanakan pembiasaan 7S (salam, salim, santun, sapa, senyum, sehat dan sabar). Dengan mengimplementasikan budaya keagamaan yang nantinya meliputi keimanan, ketatqkawan dan membentuk akhlakul karimah, mudah dalam bersosialisasi dan juga mempunyai jiwa peduli terhadap lingkungan. Dan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.dengan demikian pembelajaran pendidikan agama melalui pembiasaan sederhana tersebut ketika dilakukan secara istiqomah maka, visi misi yang ada di sekolah akan terwujud. Kegiatan yang mengandung unsur agama disini diprogramkan dengan tujuan lain yaitu menciptakan siwa-siswi berkarakter, menumbuhkembangkan siswa-siswi berkarakter menumbuh kembangkan insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan.<sup>17</sup>

Dari tinjauan tiga penelitian di atas, dapat ditemukan satu benang merah yakni bahwa pembiasaan pendidikan agama Islam di sekolah dasar dilakukan untuk mengimplementasikan teori yang didapatkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pembiasaan dilakukan dalam bidang akhlak, akidah, dan ibadah. Adapun pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang ada pada setiap pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, jelas tampak perbedaan penelitian ini dengan tinjauan pustaka. Dimana penelitian ini tidak hanya membatasi pada bidang tertentu dan pelaksanaan pembiasaan tidak terbatas pada kegiatan intrakurikuler namun juga pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain di luar waktu dan jam pembelajaran di sekolah.

---

<sup>17</sup> Ridho Rizqi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang*. (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penulis kemukakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar, serta halaman daftar isi.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, macam-macam nilai pendidikan agama Islam, pengembangan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, jenis-jenis strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Teknik analisis data berisi tentang analisis sebelum dilapangan dan analisis selama dilapangan.

Bab keempat berupa pembahasan hasil penelitian, yang akan di bagi menjadi tiga sub bab, yang pertama gambaran umum SD Islam Al-Izzah Karangsalam, yang kedua penyajian data berupa proses pelaksanaan penanaman nilai di SD Islam Al-Izzah Karangsalam, dan yang ketiga analisa data serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas melalui berbagai kegiatan keseharian siswa diharapkan dapat mengetahui makna pendidikan agama Islam dan penanamannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan informasi baru bahwa di SD Islam Al-Izzah Karangsalam sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai moral atau akhlak dan nilai sosial.

Penanaman nilai aqidah dilakukan dengan ikrar membaca dua kalimat syahadat beserta artinya, tidak hanya itu guru juga memberikan motivasi pagi mengenai rukun iman dan menceritakan apa tujuan Allah itu menciptakan alam semesta beserta isinya ini, tidak lain adalah untuk menyuruh ciptaannya selalu bertaqwa kepada pencipta-Nya. Penanaman nilai ibadah, dilakukan dengan pembiasaan islami seperti: shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, mengaji ummi dan al-qur'an, hafalan juz 'amma, hadits pilihan, do'a harian dan pembiasaan wudhu, serta kisah-kisah nabi. Penanaman nilai moral atau akhlak, dilakukan dengan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji, menghormati orang tua, guru dan sesama teman, serta berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai sosial, dilakukan dengan menghargai sesama makhluk ciptaan Tuhan, saling tolong menolong, budaya berbagi, budaya mengantri.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SD Islam Al-Izzah Karangsalam melalui berbagai strategi dan metode antara lain: keteladanan, pembiasaan, koreksi atau pengawasan, bimbingan dan nasihat, poster atau hiasan dinding,

Selain itu peneliti juga menyimpulkan cara penilaian dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dilakukan melalui, buku rapot tengah semester dan sms atau telephon. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat buat semua orang yang membacanya.

## **B. Saran**

### 1. Kepala sekolah

- a) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam masih kurang tegas dan jelas, sehingga perlu diperjelas dan dipertegas lagi dalam teknik penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b) Alangkah baiknya jika sekolah ini mempunyai tempat ibadah, ruang kelas, dan halaman lapangan upacara yang lebih baik dan luas, agar peserta didik dapat beribadah dengan lebih baik khushy, dan bisa beraktifitas dengan leluasa.
- c) Agar keluhan dari sebagian wali murid untuk didengarkan seperti perluasan bangunan, karena semakin tahun diharapkan muridnya semakin banyak.

### 2. Guru

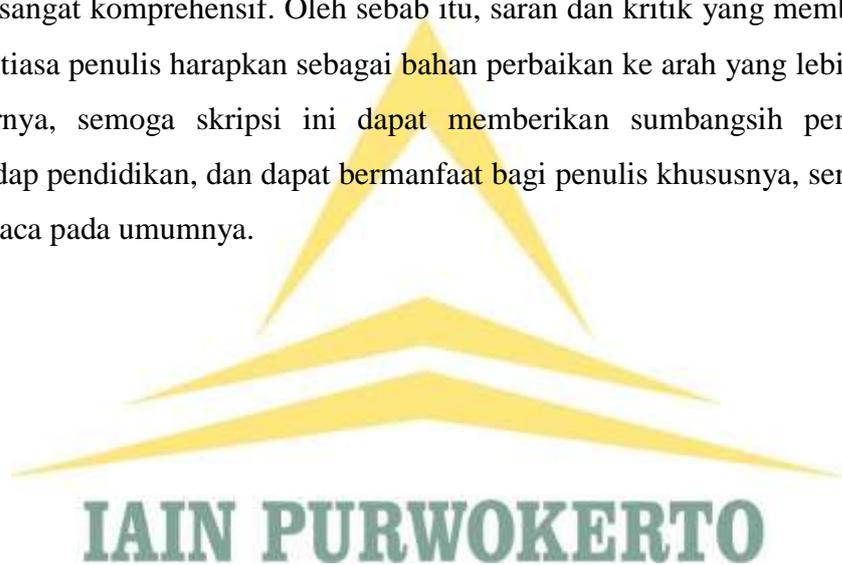
- a) Guru adalah orang dewasa yang mampu mengajari anak didiknya. Gurunya sudah mendidik dengan baik, agar kedepannya ditingkatkan lagi agar bisa tercapai tidak hanya disekolah saja, melainkan dirumahpun bisa melakukan pembiasaan adab keseharian.
- b) Agar gurunya tetap memantau kegiatan sehari-hari mereka, walaupun ada sebagian yang sudah bisa, tapi tetap perlu diawasi.
- c) Guru pendampingnya lebih banyak berkomunikasi dengan wali kelasnya agar tidak ada kesalah pahaman.

### 3. Pembaca

- a) Di harapkan hasil skripsi ini bisa bermanfaat dan bisa dikembangkan lagi atau untuk dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b) Ambilah sebagian dari skripsi ini yang baik-baik saja dan banyaklah membaca buku untuk melengkapi skripsi selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Huberman, Miles M. B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amri Syafri, Ulil. 2004. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arief, Armai. 2001. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Aziz, A. Qodari A. 2003. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bachri, B. S. Bahtiar S. Bachri. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan Univ. Negeri Surabaya*, vol. 10, no 1.
- Baharudin. 2010. *Pendidikan Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, 2008. Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DIRJEN DIKDASMEN. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jalaludin. 1991. *filsafat pendidikan Islam konsep dan perkembangan pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karomah, Nurul. 2014. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

- Lisnawati, Nusa Putra dan Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai perkembangan moral Keeagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryamah, Riani. 2013. *Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Karakter*. Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchtarom dkk, Zaini. 1994. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mudzakir, Jusuf dan Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih, Syafa'at, Aat., Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvnile Dlinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustaqim, Abdul. 2001. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nata, Abudin. 2003. *"Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia"*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurfuadi, Moh.Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Palys, Ted. 2008. *"Purposive Sampling"*, dalam *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, editor Lisa M. Given. London: Sage.

- Purwanto, Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- Raji Al-Faruqi, Isma'il. 1982. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Terj. A. Mahyudin. Bandung: Pustaka.
- Rizqi, Ridho. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad. 2006. *Metode Pendidikan Anak Muslim 6 s/d 9 Tahun*. Jakarta: Darul Haq.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyono, Andi. 2014. "Hibridasi Lembaga Pendidikan Tinggi". *Jurnal Pendidikan Islam*, volume III, Nomor 1.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.